

Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Sd Negeri 16 Bay Pass Gampong Cot Bau Kota Sabang
The Relationship Between Tooth Brushing Behavior and Dental and Oral Hygiene in Elementary School Children at SD Negeri 16 Bay Pass, Gampong Cot Bau, Sabang City

Rosalin¹, Ratna Wilis²

^{1,2}. *Jurusan Kesehatan Gigi Poltekkes Kemenkes Aceh*

*E-mail: rosalin1523@gmail.com

<i>Received date</i> 09-03-2025	<i>Revised date</i> 12-03-2025	<i>Accepted date :</i> 24-03-2025
------------------------------------	-----------------------------------	--------------------------------------

Abstrak

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut merupakan komponen esensial dalam mencegah masalah oral, terutama pada anak-anak sekolah dasar. Di UPTD Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang, tercatat 89% kunjungan karena masalah gigi, dengan pencabutan gigi sebagai tindakan utama karena karies. Pada SD Negeri 16 Bay Pass, 89% siswa mengalami karies dengan rata-rata tiga gigi terdampak. Tujuan Penelitian untuk mengetahui hubungan antara perilaku menggosok gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia Sekolah Dasar Negeri 16 Bay Pass Gampong Cot Bau Kota Sabang. Penelitian menggunakan teknik proporsional sampling dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 51 orang, yang dilakukan pada tanggal 10 – 14 Juni 2024. Analisis data menggunakan Uji Chi-square dengan taraf nilai < 0.05 . Hasil penelitian dari 51 responden diperoleh perilaku menggosok gigi dalam kategori baik sebanyak 32 siswa (62.7%), perilaku menggosok gigi dalam kategori kurang sebanyak 19 siswa (37,3%), sedangkan status kebersihan gigi dan mulut siswa dengan 12 siswa (23,5%) memiliki status baik, 26 siswa (51.0%) memiliki status sedang, dan 13 siswa (25,5%) memiliki status kurang. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan Bahwa ada hubungan yang signifikan antara perilaku menggosok gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak SD Negeri 16 Bay Pass dengan nilai p value = 0,001 ($p < 0,05$). Untuk meningkatkan perilaku menggosok gigi maka dapat memberikan penyuluhan kepada anak usia sekolah dasar di SD Negeri 16 Bay pass Gampong Cot Bau Kota Sabang tentang kebersihan gigi dan mulut serta mengajak Anak usia sekolah dasar untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut supaya dapat mencegah dari masalah kesehatan gigi dan mulut.

Kata Kunci: Pendidikan Kesehatan Gigi, Kebersihan Mulut, Perilaku Menggosok Gigi, Karies.

Abstract

Oral health education is an essential component in preventing oral problems, especially in primary school children. In UPTD Puskesmas Cot Ba'u Sabang City, 89% of visits were recorded due to dental problems, with tooth extraction as the main action due to caries. At SD Negeri 16 Bay Pass, 89% of students had caries with an average of three teeth affected. The purpose of the study was to determine the relationship between tooth brushing behavior and oral hygiene in students of SD Negeri 16 Bay Pass Gampong Cot Bau Sabang City. The study used a quantitative approach conducted on June 10-14, 2024, data analysis using the Chi-square test with a value level of < 0.05 . The sample was selected through Proportional Sampling so that 51 samples were obtained. The results of the study of 51 respondents obtained tooth brushing behavior in the good category as many as 32 students (62.7%), tooth brushing behavior in the poor category as many as 19 students (37.3%), while the oral hygiene status of students with 12 students (23.5%) had good status, 26 students (51.0%) had moderate status, and 13 students (25.5%) had poor

status. Based on the results of the study, it can be concluded that there is a significant relationship between tooth brushing behavior and oral hygiene in elementary school children 16 Bay Pass with a p value = 0.001 (p < 0.05). It is recommended that Dental Health Workers be able to provide counseling to elementary school-age children at SD Negeri 16 Bay pass Gampong Cot Bau Sabang City about dental and oral hygiene and invite elementary school-age children to maintain dental and oral hygiene in order to prevent oral health problems.

Keywords: Dental Health Education, Oral Hygiene, Tooth Brushing Behavior, Caries

PENDAHULUAN

Pendidikan kesehatan gigi dan mulut memegang peran penting dalam memahami dan memelihara kesehatan oral yang baik, khususnya pada anak-anak. Keberhasilan pendidikan kesehatan oral tercermin dalam perilaku harian, seperti kebiasaan menggosok gigi. Di tingkat global, terdapat pandangan luas bahwa pendidikan kesehatan oral masih perlu ditingkatkan. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), sekitar 60-90% anak sekolah di seluruh dunia memiliki karies gigi (WHO, 2018).

Di Indonesia, prevalensi karies gigi pada anak sekolah sangat tinggi. Studi oleh Kementerian Kesehatan RI (2018) menunjukkan bahwa prevalensi karies gigi pada anak sekolah di Indonesia mencapai 93.4%. Laporan Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 yang diinisiasi oleh Kementerian Kesehatan Republik Indonesia menyediakan wawasan komprehensif tentang status kesehatan gigi dan mulut di Indonesia, termasuk prevalensi karies yang mencapai 53,97% pada anak usia 12 tahun. Temuan ini menandakan bahwa lebih dari separuh anak di usia tersebut menghadapi masalah karies gigi. Selain itu, laporan tersebut juga mengungkapkan bahwa hanya 66,3% penduduk yang mengadopsi kebiasaan menyikat gigi dua kali sehari dan prevalensi penyakit periodontal pada kelompok usia 15-

24 tahun mencapai 23,7%. Fokus khusus pada Aceh, termasuk daerah urban seperti Kota Sabang, menunjukkan angka prevalensi karies gigi yang bahkan lebih tinggi, yaitu 57,6%, menunjukkan kebutuhan mendesak untuk intervensi di daerah ini.

Pada tingkat regional di Provinsi Aceh, termasuk Kota Sabang pada tahun 2018 di SD Negeri 16 Bay Pass Gampong Cot Bau Kota Sabang, tingkat kebersihan gigi dan mulut siswanya berada pada kategori kurang baik. Penyebab utamanya adalah ketidakpahaman siswa tentang pentingnya menjaga kebersihan gigi dan mulut serta sejumlah siswa yang tidak melakukan gosok gigi dua kali sehari (Handayani, 2018). Penelitian yang dilakukan oleh Aminah et al. (2019) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak-anak usia sekolah dasar di Aceh secara umum masih rendah. Dibuktikan dengan data yang menunjukkan bahwa lebih dari setengah anak di Aceh memiliki pengetahuan yang kurang mengenai pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang baik. Selain itu, rendahnya frekuensi menggosok gigi dua kali sehari menjadi indikasi lanjutan dari kurangnya pemahaman tentang pentingnya kesehatan gigi dan mulut.

Khusus di Kota Sabang, keadaannya memprihatinkan dimana hasil survei dari Dinas Kesehatan Kota Sabang (2020) menunjukkan bahwa hampir 70% anak usia sekolah dasar



tidak menggosok gigi dua kali sehari. Lebih lanjut, prevalensi karies gigi pada anak-anak di Kota Sabang mencapai 75%, angka yang sangat tinggi dan membutuhkan perhatian serius dari berbagai pihak (Rahmi, 2020).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Siregar dan kolega (2017), yang berjudul "Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Oral Anak Sekolah Dasar di Medan". Penelitian tersebut mengevaluasi dampak program edukasi terhadap pengetahuan dan perilaku kesehatan oral di kalangan anak sekolah dasar di Medan, Sumatera Utara. Penemuan utama dari studi ini adalah bahwa intervensi pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan dan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan gigi dan mulut. Hasil ini menunjukkan pentingnya program edukasi yang terstruktur dalam meningkatkan kesadaran kesehatan oral pada anak-anak.

Penelitian lain yang dilakukan oleh Pratiwi dan Saputri (2019) berjudul "Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa SD di Yogyakarta" mengkaji efektivitas edukasi kesehatan gigi menggunakan metode ceramah dan demonstrasi dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap siswa terhadap kesehatan oral. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan dan sikap siswa terhadap perawatan kesehatan gigi setelah menerima edukasi. Hal ini menegaskan lagi bahwa metode pengajaran yang interaktif dan informatif mampu menumbuhkan

pengetahuan dan sikap yang positif terkait kesehatan gigi.

Berdasarkan data yang peneliti kumpulkan pada UPTD Puskesmas Cot Ba'u Kota Sabang, berdasarkan data tahunan 2023 yang tersedia peneliti menemukan bahwa tercatat 641 kunjungan yang mana mengalami masalah kesehatan gigi sebesar 89% atau 570 pasien mengalami karies dan diantara nya 46% atau 294 dilakukan tindakan pencabutan yang disebabkan oleh karies atau pun gigi goyang sedangkan sisa nya dilakukan rujukan ke RSUD Kota Sabang untuk dilakukan tindakan penambalan. Sedangkan data yang Puskesmas kumpulkan melalui kegiatan UKGS pada SD Negeri 16 Bay Pass terdapat masalah karies gigi yang tinggi yang mana dari total 131 siswa/I sebanyak 89% atau 139 siswa/I mengalami karies gigi dengan rata-rata 3 gigi yang terdampak.

Fakta-fakta ini telah mendorong peneliti untuk memilih topik penelitian melihat Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kebersihan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di SD Negeri 16 Bay Pass Gampong Cot Bau Kota Sabang. Melalui penelitian ini, peneliti bertujuan untuk mengetahui tingkat edukasi kesehatan gigi dan mulut serta perilaku gosok gigi di SD Negeri 16 Bay Pass Gampong Cot Bau Kota Sabang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian bersifat cross sectional study dengan pendekatan Kuantitatif, dimana data yang menyangkut variabel bebas dan variabel terikat dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. perilaku menyikat gigi



(variabel independen) dengan status kebersihan gigi dan mulut (variabel dependen). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di SD Negeri 16 Bay Pass Gampong Cot Ba U Kota Sabang yang berjumlah 131, Proses pengambilan sampel menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh sampel sebanyak 51 orang. Analisa data menggunakan uji Chi Square.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian mengenai hubungan perilaku menggosok gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dasar telah dilaksanakan dari tanggal 10 sampai dengan 14 Juni 2024 di SD Negeri 16 Bay Pass Gampong Cot Bau Kota Sabang. Penelitian ini melibatkan sejumlah 51 siswa yang dipilih secara systematic sampling sebagai sampel. Metode pengumpulan data dilakukan melalui pemeriksaan langsung terhadap kondisi gigi dan mulut siswa dengan menggunakan Kartu Status Pasien dan wawancara tentang perilaku menggosok gigi siswa. Keseluruhan proses dilakukan di lokasi penelitian dengan ketat dan sistematis, untuk memastikan kualitas dan keandalan data yang diperoleh sebagai dasar analisis lebih lanjut tentang perilaku mengunyah yang sehat di kalangan siswa sekolah dasar.

A. Analisis Univariat

1. Karakteristik Responden SD Negeri 16 Bay Pass

Karakteristik Responden SD Negeri 16 Bay Pass meliputi Jenis Kelamin dan distribusi pengambilan sampel per-kelas:

Tabel 1

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin responden Siswa di SD Negeri 16 Bay Pass Tahun 2024

Jenis Kelamin	Frekuensi	Persentase (%)
Laki-laki	26	51.0
Perempuan	25	49.0
Total	51	100.0%

Berdasarkan Tabel 1, jumlah responden berdasarkan jenis kelamin didominasi oleh 26 siswa laki-laki (51.0%) dan 25 siswa perempuan (49.0%), mencapai total 51 responden.

Tabel 2

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Kelas responden Siswa di SD Negeri 16 Bay Pass Tahun 2024

Kelas	Frekuensi	Persentase (%)
1	11	21.6
2	9	17.6
3	9	17.6
4	11	21.6
5	11	21.6
Total	51	100.0%

Tabel 2, distribusi frekuensi responden berdasarkan kelas mereka di SD Negeri 16 Bay Pass tahun 2024 didominasi pada kelas 1, 4 dan 5 juga masing-masing memiliki 11 siswa (21.6%)

2. Distribusi Perilaku Menggosok Gigi Siswa di SD Negeri 16 Bay Pass

Distribusi Perilaku Menggosok Gigi di SD Negeri 16 Bay Pass meliputi Pengetahuan, sikap dan tindakan diakumulasi menjadi perilaku menggosok gigi dan status kebersihan gigi:

Tabel 3

Distribusi Frekuensi Berdasarkan perilaku Siswa di SD Negeri 16 Bay Pass Tahun 2024

Perilaku	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	32	62.7
Kurang	19	37.3
Total	51	100.0%

Berdasarkan Tabel 3, perilaku menggosok gigi dalam kategori baik sebanyak 32 siswa (62.7%).

Tabel 4

Distribusi Frekuensi Berdasarkan Status Kebersihan Gigi dan Mulut Tahun Siswa di SD Negeri 16 Bay Pass Tahun 2024

Status Kebersihan Gigi dan Mulut	Frekuensi	Persentase (%)
Baik	12	23.5
Sedang	26	51.0
Kurang	13	25.5
Total	51	100.0%

Berdasarkan Tabel 4, menunjukkan status kebersihan gigi dan mulut siswa dengan 26 (51.0%) siswa memiliki status sedang.

B. Analisa Bivariat

Tabel 5

Hubungan Perilaku Menggosok Gigi dengan Status Kebersihan Gigi dan Mulut pada Anak Usia Sekolah Dasar Negeri 16 Bay Pass Tahun 2024

Perilaku Menggosok gigi	Status kebersihan gigi						Total		P Value
	Baik		Sedang		Kurang		n	%	
	F	%	F	%	F	%			
Baik	12	37.5	20	62.5	0	0.0	32	100	p = 0,001 α = 0,05
Kurang Baik	0	0.0	6	31.6	13	68.4	19	100	

Berdasarkan Berdasarkan tabel 5 menunjukkan perilaku menggosok gigi kategori baik paling banyak status kebersihan gigi pada kaegori sedang yaitu 20 responden (62,5%). Perilaku menggosok gigi kategori kurang baik paling banyak status kebersihan gigi dan mulut kategori kurang yaitu 13 responden (68,4%). Ada hubungan perilaku menggosok gigi dengan status kebersihan gigi dan mulut pada anak usia Sekolah Dasar Negeri 16 Bay Pass dimana nilai p value $0,001 < 0,05$

PEMBAHASAN

Penelitian pada SD Negeri 16 Bay Pass tahun 2024 menjelaskan beberapa aspek perilaku kesehatan gigi yang penting. Analisis univariat mengungkapkan bahwa distribusi jenis kelamin responden adalah hampir sama dan memastikan setiap kelas diwakilkan dengan baik dalam sampel penelitian.

Perilaku menggosok gigi yang merupakan fokus utama dari penelitian ini, dilihat dari komponen perilaku yaitu pengetahuan, sikap, dan tindakan. Dari hasil penelitian, dapat dilihat bahwa meskipun pengetahuan mengenai cara menggosok gigi dinilai baik oleh 62.7% siswa, masih terdapat sejumlah besar siswa 37.3% yang pengetahuannya kurang. Hal ini sejalan dengan



studi yang dilakukan oleh Nurjanah et al. (2019) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan yang baik tentang kesehatan gigi sering tidak sejalan dengan praktik sehari-hari, dikarenakan faktor lain seperti sikap dan akses ke fasilitas kesehatan gigi.

Hasil analisis bivariat menunjukkan ada hubungan perilaku menggosok gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia Sekolah Dasar Negeri 16 Bay Pass dimana nilai (p value $0,001 < 0,05$). Serta terdapat 68.4% dengan perilaku menggosok gigi kurang baik, semuanya memiliki status kebersihan gigi yang kurang baik. Mayoritas siswa dengan perilaku menggosok gigi sedang 62.5%. Dari 12 siswa dengan perilaku menggosok gigi yang baik, 17.6% memiliki status kebersihan gigi yang baik, dan 5.9% berada pada kategori sedang. Maka semakin baiknya perilaku menggosok gigi, maka semakin baik kebersihan gigi dan mulut pada anak.

Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Adiatmaja et al. (2021), menunjukkan adanya hubungan antara kebiasaan menggosok gigi yang baik dan penurunan prevalensi penyakit gigi. Uji statistik Kolmogorov-Smirnov menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai statistik 0.233. Uji Chi-Square menunjukkan adanya hubungan signifikan antara perilaku menggosok gigi dan status kebersihan gigi, dengan nilai Pearson Chi-Square dengan p -value 0.001 yang mana batas ambang nilai taraf yaitu $>0,05$. Hal ini mengindikasikan hubungan yang sangat signifikan antara kedua variabel tersebut.

Pengetahuan, sikap, dan tindakan secara keseluruhan mempengaruhi perilaku seseorang dalam aspek kesehatan. Kurangnya pengetahuan, sikap negatif, dan tindakan yang tidak benar akan berdampak pada perilaku

yang kurang baik, seperti yang terlihat dalam penelitian ini. Dari data yang diperoleh, siswa dengan pengetahuan, sikap, dan tindakan yang kurang baik mayoritas menunjukkan perilaku menggosok gigi yang juga kurang baik. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian lain yang menyatakan bahwa pendidikan kesehatan gigi yang komprehensif dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap positif terhadap kebersihan gigi, yang pada gilirannya memperbaiki tindakan dan perilaku menggosok gigi (Santoso, 2021).

Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan dan kebiasaan menggosok gigi yang baik dalam meningkatkan status kesehatan gigi anak-anak. Upaya kolaboratif antara sekolah dan keluarga sangat diperlukan untuk mengedukasi dan membentuk perilaku kesehatan yang positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian oleh Widyastuti (2021), yang menemukan bahwa perilaku menggosok gigi yang baik secara signifikan meningkatkan kebersihan gigi dan mulut pada anak-anak usia sekolah dasar. Penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan intervensi yang terstruktur dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai cara-cara efektif untuk meningkatkan kesehatan gigi anak-anak di Indonesia.

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan gigi yang komprehensif yang tidak hanya fokus pada transmisi pengetahuan tetapi juga mempromosikan sikap dan tindakan positif terhadap kesehatan gigi dan mulut. Intervensi di sekolah, khususnya di SD, dapat dilengkapi dengan kegiatan yang menarik dan interaktif untuk meningkatkan sikap positif dan tindakan nyata di kalangan siswa.



KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Perilaku menggosok gigi siswa SD Negeri 16 Bay Pass paling banyak dalam kategori baik sebanyak 32 siswa (62.7%).
2. Status kebersihan gigi dan mulut siswa SD Negeri 16 Bay Pass paling banyak pada kategori sedang yaitu 26 siswa (51,0%).
3. Ada hubungan perilaku menggosok gigi dengan kebersihan gigi dan mulut pada anak usia Sekolah Dasar Negeri 16 Bay Pass $p < 0,001$ ($p < 0,05$).

SARAN

Disarankan kepada siswa agar dapat meningkatkan lagi kebersihan gigi dan mulut dengan banyak membaca tentang cara menjaga kebersihan gigi dan mulut, mempraktekkan menyikat gigi sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

1. Almomani, F., Williams, K., Catley, D., & Brown, C. (2019). Efek dari program promosi kesehatan oral pada orang dengan penyakit mental. *The Journal of dental hygiene: JDH*, 93(3), 6-14.
2. American Dental Association (ADA). (2019). *Mouth Healthy: Kesehatan Mulut*.
3. Aminah, S., et al. (2019). Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Anak Sekolah Dasar di Aceh. *Jurnal Kesehatan Gigi*.
4. Angelopoulou, M. V., Kavvadia, K., Oulis, C. J., Reppa, C., & Gizani, S. (2017). Studi klinis komparatif menguji efektivitas pendidikan kesehatan oral berbasis sekolah menggunakan pembelajaran pengalaman atau ceramah tradisional pada anak berusia 10 tahun.

BMC Oral Health, 17(1), 1-10.

5. Berikut merupakan terjemahan dalam bahasa Indonesia dari referensi tersebut:
6. Chalmers, J. M., Robinson, J., Nankivell, N., & O'Keefe, E. (2005). Mengajarkan keterampilan kebersihan mulut kepada anak sekolah dasar melalui program kebersihan gigi berbasis sekolah: Sebuah studi pilot. *Journal of Public Health Dentistry*, 65(1), 12-16.
7. Dinas Kesehatan Kota Sabang. (2020). *Laporan Tahunan Kesehatan Kota Sabang 2020*.
8. Duijster, D., De Jong-Lenters, M., Verrips, E., & Van Loveren, C. (2015). Menetapkan perilaku yang mempromosikan kesehatan oral pada anak-anak – pandangan orang tua tentang hambatan, fasilitator, dan dukungan profesional: sebuah studi kualitatif. *BMC oral health*, 15(1), 1-12.
9. Dye, B. A., Weatherspoon, D. J., & Lopez Mitnik, G. (2017). Kehilangan gigi pada orang dewasa lebih tua menurut status kemiskinan di Amerika Serikat dari 1999 hingga 2004 dan 2009 hingga 2014. *Jurnal Asosiasi Dental Amerika*, 148(8), 550-565.e4.
10. Ferreira, S. H., Béria, J. U., Kramer, P. F., Feldens, E. G., & Feldens, C. A. (2019). Karies gigi pada anak-anak Brasil berusia 0- hingga 5-tahun: prevalensi, keparahan, dan faktor-faktor terkait. *International Journal of Paediatric Dentistry*, 14(4), 251-259.
11. Handayani, N., et al. (2018). Hubungan Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut dengan Perilaku Gosok Gigi pada Anak Sekolah Dasar Usia 6-12 Tahun. *JITK* :



- Jurnal Ilmiah Teknologi Kesehatan.
12. Hilgert, L. A., Leal, S. C., Mulder, J., Creugers, N. H., Frencken, J. E., & Bronkhorst, E. M. (2016). Efektivitas penggunaan bilasan mulut fluoride harian berbasis sekolah. *Oral Health & Preventive Dentistry*, 14(3), 225.
 13. Hujoel, P. P. (2013). Vitamin D dan karies gigi dalam uji coba klinis terkontrol: ulasan sistematis dan meta-analisis. *Nutrition reviews*, 71(2), 88-97.
 14. Johnson, N. W., Warnakulasuriya, S., Gupta, P. C., Dimba, E., Chindia, M., Otoh, E. C., ... & Ogden, G. (2018). Ketidaksetaraan kesehatan oral global dalam insiden dan hasil untuk kanker mulut: penyebab dan solusi. *Advances in dental research*, 23(2), 237-246.
 15. Kay, E. J., & Locker, D. (1998). Sebuah ulasan sistematis tentang efektivitas promosi kesehatan yang ditujukan untuk meningkatkan kesehatan oral. *Community dental health*, 15(3), 132-144.
 16. Kementerian Kesehatan RI. (2018). Infodatin Kesehatan Gigi dan Mulut.
 17. Li, X., Kolltveit, K.M., Tronstad, L., & Olsen, I. (2019). Penyakit sistemik yang disebabkan oleh infeksi oral. *Clin Microbiol Rev*, 13(4), 547-58.
 18. Locker, D., Quinonez, C., & Frosina, C. (2000). Kualitas hidup terkait kesehatan oral dan alokasi sumber daya. *Healthc Policy*, 8, 69-80.
 19. Mahmood, T., Wooten, W., McManus, K., Cavazos, N., Robison, V., Blankenau, J., & Shada, R. (2018). Meningkatkan kesehatan oral pada wanita hamil berpenghasilan rendah dengan program perawatan oral yang diarahkan oleh praktisi keperawatan. *Journal of the American Association of Nurse Practitioners*, 30(12), 710-715.
 20. Novaes, T. F., Matos, R., Raggio, D. P., & Imparato, J. (2018). Penerimaan orang tua terhadap pemanfaatan silver diamine fluoride pada gigi susu dan permanen anak mereka. *European Archives of Paediatric Dentistry*, 19(1), 5-10.
 21. Octavia, L., Asrianti, D., & Hasrul, H. (2016). Kondisi kebersihan mulut siswa sekolah dasar. *Jurnal Kedokteran Gigi Indonesia*, 23(1), 31-37.
 22. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). (2021). Kesehatan oral.
 23. Perrin, E. M., Skinner, A. C., & Steiner, M. J. (2018). Ingatan orang tua tentang komunikasi dokter mengenai status berat badan: Tren nasional dari tahun 1999 sampai 2008. *Arsip Pediatri & Kedokteran Remaja*, 166(4), 317-322.
 24. Petersen, P.E., & Ogawa, H. (2018). Beban global penyakit periodontal: menuju integrasi dengan pencegahan dan pengendalian penyakit kronis. *Periodontologi 2000*, 60(1), 15-39.
 25. Pratiwi, A. R., & Saputri, D. (2019). Efektivitas Edukasi Kesehatan Gigi dan Mulut terhadap Tingkat Pengetahuan dan Sikap Siswa SD di Yogyakarta. *Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Gadjah Mada*.
 26. Rahmi, D. (2020). Prevalensi Karies pada Anak Sekolah di Kota Sabang. *Jurnal Kedokteran Yarsi*.
 27. Rooban, T., Saraswathi, T. R., Al Zainab, F. H., & Devi, U. (2018). Alkohol dan kanker mulut. *Alkohol dan kanker*. Springer, Cham, 83-113.
 28. Sanz, M., Cieriello, A., Buysschaert, M., Chapple, I., Demmer, R. T., Graziani, F.,



- ... & Shapira, L. (2018). Bukti ilmiah tentang kaitan antara penyakit periodontal dan diabetes: laporan konsensus dan pedoman kerja gabungan tentang penyakit periodontal dan diabetes oleh Federasi Diabetes Internasional dan Federasi Periodontologi Eropa. *Jurnal periodontologi klinis*, 45(2), 138-149.
29. Shaffer, J. R., Polk, D. E., Feingold, E., Wang, X., Cuenco, K. T., Weeks, D. E., ... & Marazita, M. L. (2017). Faktor-faktor demografis, sosial ekonomi, dan perilaku yang mempengaruhi pola kerusakan gigi dalam dentisi permanen: analisis komponen utama dan faktor. *Epidemiologi Kesehatan Komunitas dan Epidemiologi Oral*, 41(4), 364-373.
30. Sheiham, A., & James, W. P. (2014). Pemahaman baru tentang hubungan antara gula, karies gigi, dan penggunaan fluoride: implikasi untuk batasan konsumsi gula. *Gizi kesehatan masyarakat*, 17(10), 2176-2184.
31. Siregar, P., et al. (2017). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Kesehatan Oral Anak Sekolah Dasar di Medan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*.
32. Steksel, E., Barron, L., Cody, M., Stockwell, D. C., Slonim, A. D., & Kavanagh, J. (2007). Perbandingan persepsi attending, resident, dan perawat tentang kualitas di unit perawatan intensif pediatrik. *Kedokteran perawatan kritis pediatrik*, 8(5), 428-431.
33. Sultan, S., & Rao, P. (2014). Dampak perilaku kesehatan oral terhadap karies gigi pada orang dewasa dengan status sosial ekonomi yang berbeda: menggunakan model regresi binomial negatif yang menghasilkan nol. *Epidemiologi Kesehatan Komunitas dan Epidemiologi Oral*, 42(5), 466-474.
34. Tonetti, M. S., Jepsen, S., Jin, L., & Otomo-Corgel, J. (2017). Dampak beban global penyakit periodontal pada kesehatan, gizi dan kesejahteraan umat manusia: seruan untuk tindakan global. *Jurnal Periodontologi Klinis*, 44(5), 456-462.